

ABSTRAK

TANGGUNG JAWAB NOTARIS DALAM PELAKSANAAN HIBAH WASIAT YANG MELANGGAR KETENTUAN BAGIAN MUTLAK (*LEGITIME PORTIE*) AHLI WARIS

Oleh

SALSA DILLA SAFIRA

Dengan meninggalnya seseorang, membawa akibat hukum, baik bagi dirinya maupun orang disekitarnya. Khususnya terkait pengaturan harta kekayaannya. Umumnya wasiat dibuat dengan harapan agar dapat meminimalisir perselisihan di antara ahli waris. Namun, dalam beberapa kasus, hibah wasiat dapat menimbulkan masalah, terutama dalam hubungannya dengan ahli waris mutlak atau *legitimaris*. Dengan adanya perkara gugatan pembatalan akta hibah wasiat oleh para pihak yang tidak terima dengan isi wasiat yang melanggar bagian mutlak (*legitime portie*), Sebagai pejabat umum, Notaris bertanggung jawab untuk memastikan akta yang dibuatnya memenuhi semua ketentuan hukum. Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan hibah wasiat berdasarkan ketentuan hukum positif di Indonesia dan akibat hukum pelaksanaan hibah wasiat yang melanggar ketentuan bagian mutlak ahli waris. Serta, tanggung jawab Notaris dalam pelaksanaan hibah wasiat yang melanggar ketentuan bagian mutlak ahli waris.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian normatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pendekatan masalah menggunakan pendekatan perundang-undangan dan pendekatan konseptual dengan data primer dari KUHPerdota dan UUJN serta data sekunder dari data kepustakaan dan didukung dengan wawancara dan pengolahan data yang dilakukan dengan pemeriksaan data, klasifikasi data serta sistematisasi data kemudian dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif.

Hasil penelitian, yaitu dalam membuat hibah wasiat harus memperhatikan syarat-syarat dalam pembuatan wasiat, baik syarat formil maupun materiil dan harus memperhatikan bagian mutlak ahli warisnya sebagaimana yang telah dituangkan dalam Pasal 913 KUHPerdota. Akibat hukum terhadap hibah wasiat yang melanggar bagian mutlak, yaitu dapat dilakukan pengurangan (*inkorting*) bagian yang telah ditetapkan oleh pewaris semasa hidup, bahkan pembatalan hibah wasiat oleh pengadilan, dalam hal ini mengakibatkan hilangnya hubungan hukum antara pewaris dan penerima hibah wasiat. Tanggung jawab yang dimiliki Notaris terhadap akta yang dibuatnya berdasarkan prinsip tanggung jawab berdasarkan kesalahan yaitu terhadap kesalahan atau pelanggaran dalam pembuatan akta.

Kata Kunci: Hibah Wasiat, Legitime Portie, Notaris

ABSTRACT

NOTARY RESPONSIBILITY IN THE IMPLEMENTATION OF WILLS THAT VIOLATE THE ABSOLUTE PORTION (LEGITIME PORTIE) OF HEIRS

By

SALSA DILLA SAFIRA

The death of an individual brings legal consequences, both for the deceased and those around them, particularly concerning the management of their assets. Generally, a will is created with the hope of minimizing disputes among heirs. However, in some cases, a testamentary gift can lead to problems, especially in relation to absolute heirs or legitimaries. The existence of lawsuits for the annulment of testamentary gift deeds by parties who disagree with the contents of the will that violate the absolute portion (legitime portie) raises important issues. As a public official, a Notary is responsible for ensuring that the deeds they create comply with all legal provisions. This research discusses the implementation of testamentary gifts based on positive legal provisions in Indonesia and the legal consequences of implementing testamentary gifts that violate the absolute portion of heirs, as well as the Notary's responsibility in such cases.

This study employs a normative research method with a descriptive research type. The problem approach uses both legislative and conceptual approaches, utilizing primary data from the Civil Code and the Notary Public Law, as well as secondary data from literature and supported by interviews. Data processing involves data examination, classification, and systematization, followed by qualitative analysis presented descriptively.

The research findings indicate that when creating a testamentary gift, it is essential to consider the requirements for making a will, both formal and material, and to pay attention to the absolute portion of the heirs as stipulated in Article 913 of the Civil Code. The legal consequences of testamentary gifts that violate the absolute portion include the possibility of reducing (inkorting) the portion established by the testator during their lifetime, and even the annulment of the testamentary gift by the court, which results in the loss of legal relations between the testator and the recipient of the testamentary gift. The Notary's responsibility for the deeds they create is based on the principle of liability for fault, which pertains to errors or violations in the creation of the deed.

Keywords: Testamentary Gift, Legitime Portie, Notary